

**PEMBENTUKAN AKHLAK KARIMAH PADA SISWA
SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH GUNUNGLURAH CILONGOK
DI KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

SARMAN

NIM 181766026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**PEMBENTUKAN AKHLAK KARIMAH PADA SISWA
SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH GUNUNGLURAH CILONGOK
DI KABUPATEN BANYUMAS**

SARMAN

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

NIM. 181766026

e-mail: sarmanarman7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam membentuk akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, untuk mengungkapkan strategi pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, dan untuk menganalisis dan mencermati hasil pelaksanaan pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

Penelitian dilakukan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, menggunakan metode penelitian kualitatif, paradigma postpositivistik dan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan cara semua data dikumpulkan, kemudian dilakukan *re-check*, pengolahan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yang meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan akhlak karimah yaitu dengan keteladanan, metode paksaan, pembiasaan (bersalaman, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, training dakwah, ziarah kubur setiap Jum'at pagi, istighosah, tadarus Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, ekstrakurikuler), pemberian nasehat dan motivasi, kisah Qur'ani dan Nabawi, serta memberi sanksi dan penghargaan kepada siswa. Dalam membentuk akhlak siswa, terdapat strategi yaitu tekad dan semangat guru, sinergitas sekolah dan pondok pesantren, melaksanakan visi dan misi sekolah, melaksanakan pembiasaan religius, mengadakan pertemuan rutin orang tua dan sekolah, memberi informasi tentang perkembangan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melarang membawa alat komunikasi atau *handphone* ke sekolah, melakukan bimbingan dan penyuluhan tentang pergaulan yang sehat dan Islami, mengisi waktu peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hasil dari pembentukan akhlak karimah siswa cukup memberikan pengaruh kepada perubahan sikap dan perilaku siswa walaupun disadari hasilnya belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Kata Kunci: *Pembentukan, Akhlak Karimah, Siswa*

**ESTABLISHMENT OF AKHLAK KARIMAH IN STUDENTS
SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH GUNUNGLURAH CILONGOK
IN THE DISTRICT OF BANYUMAS**

SARMAN

Postgraduate student of Purwokerto State Islamic Institute

NIM. 181766026

email: sarmanarman7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the school's efforts in shaping the good character of students at SMP Ma'had Darussa'adah Gunuglurah Cilongok, to reveal the strategy for the formation of students' good character at SMP Ma'had Darussa'adah Gunuglurah Cilongok, and to analyze and examine the results of the implementation of the formation. akhlak karimah students at SMP Ma'had Darussa'adah Gunuglurah Cilongok.

The research was conducted at SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, using qualitative research methods, postpositivistic paradigms and types of field research. The data collection methods used are the observation method, the interview method, and the documentation method. The technique of processing and analyzing data is by collecting all data, then re-checking, processing, reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verifying data. The validity of the data was tested by means of triangulation which includes triangulation of data sources, triangulation of techniques, and triangulation of time.

The results of the research findings show that the formation of good morals is by exemplary, coercive methods, habituation (shaking hands, dhuha and dhuhur prayers in congregation, da'wah training, grave pilgrimages every Friday morning, istighosah, recitation of the Qur'an, commemoration of the big day. Islam, extracurricular), giving advice and motivation, the story of the Qur'ani and Nabawi, and giving sanctions and rewards to students. In shaping student morals, there are strategies, namely the determination and enthusiasm of teachers, the synergy of schools and Islamic boarding schools, carrying out the vision and mission of the school, carrying out religious habituation, holding regular parent and school meetings, providing information about developments, holding extracurricular activities, prohibiting carrying communication tools. or cell phones to school, provide guidance and counseling about healthy and Islamic associations, fill students' time with creative, innovative and fun activities. The results of the formation of the character of the students' good character are sufficient to have an influence on the change in attitudes and behavior of students even though they realize that the results are not as optimal as expected.

Keywords: *Formation, Akhlak Karimah, Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Teoritik.....	11
2. Praktis	12
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan Tentang Akhlak	14

1. Definisi Akhlak.....	14
2. Pembagian Akhlak.....	16
3. Sumber dan Dasar Akhlak.....	18
4. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam.....	20
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak.....	22
B. Pembentukan Akhlak.....	24
1. Pengertian.....	24
2. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	26
C. Penelitian terdahulu.....	27
D. Paradigma Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	31
1. Paradigma penelitian.....	31
2. Pendekatan Penelitian.....	31
3. Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	35
1. Narasumber (Informan).....	35
2. Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi partisipan.....	37
2. Wawancara Mendalam.....	38
3. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis situs tunggal.....	43
2. Analisis lintas situs.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
1. Kredibilitas.....	46

2. Transferabilitas	49
3. Dependabilitas	49
4. Konfirmabilitas	49
H. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Letak Geografis.....	59
2. Sejarah Berdirinya	59
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
1. Identitas Sekolah.....	60
2. Data Pelengkap	60
3. Pendidik	60
4. Peserta Didik.....	60
5. Rombongan Belajar	61
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pola Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok	62
1. Temuan tentang Pola Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok	62
2. Strategi Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok	82
D. Analisis Pola pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok	94
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama yaitu pengembangan nilai. Dalam konteks kebudayaan pendidikan memainkan peranan dalam agen pengajaran nilai-nilai budaya. Pendidikan yang berlangsung adalah suatu proses pembentukan kualitas manusia sesuai dengan kodrat budaya yang dimiliki. Nilai-nilai kebudayaan bukanlah hanya sekedar dipindahkan dari satu bejana ke bejana yang lain yaitu kegenerasi mudanya, tetapi dalam proses interaksi antara pribadi dengan kebudayaan betapa pribadi merupakan individu yang kreatif bukan pasif. Globalisasi merupakan entitas, jika entitas tersebut dapat menjadi lifestyle dan symbol kemodernenan. Ia dapat mengubah kebiasaan hidup seseorang bahkan tak jarang menilai agama dan pendidikan sebagai suatu yang ketinggalan zaman.

Globalisasi seharusnya direspons dengan mengkaji ulang format pendidikan yang sesuai dengan konteks globalisasi itu sendiri. Salah satunya lewat pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berbasis budaya yang di sekolah di Indonesia baik di kelas dan diekstrakurikuler. Kontinuitas budaya akan memungkinkan hanya jika pendidikan memelihara warisan akar-akar pembentukannya dengan meneruskan kebenaran-kebenaran yang telah dihasilkan pada masa lampau kepada generasi baru, mengembangkan suatu background dan loyalitas-loyalitas cultural.

Generasi muda memiliki kedudukan dan peranan penting dalam pelestarian seni dan budaya daerah. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa generasi muda merupakan anak bangsa yang akan menjadi penerus kelangsungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Sebagai generasi yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin bangsa, pada diri generasi muda harus bersemayam suatu kesadaran kultural sehingga

keberlanjutan bangsa Indonesia dapat dipertahankan. Pembentukan kesadaran kultural generasi muda antara lain dapat dilakukan dengan pengoptimalan peran dalam pelestarian seni dan budaya daerah.

Di era globalisasi ini, pendidikan kita saat ini menghadapi tantangan baik substansi maupun penyelenggaraan di satu pihak, dan tantangan ke dalam maupun ke luar di lain pihak. Tantangan substansi lebih terarah kepada mutu pendidikan kita, sedangkan tantangan penyelenggaraan lebih terarah kepada mutu praktis pendidikan kita dan penyelenggaraan sistem pendidikan guru kita. Pengalaman selama ini membuktikan bahwa sentralisasi dan uniformitas pendidikan di atas masyarakat bangsa Indonesia yang beragam ternyata tidak menguntungkan. Oleh karena itu otonomi pendidikan yang menjadi jawaban atas tantangan terhadap kelemahan sistem pendidikan kita. Tantangan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan kita.¹

Tantangan pendidikan global meliputi ketinggalan penyelenggaraan pendidikan kita, tidak jelasnya visi dan misi pendidikan kita, rendahnya kapasitas hasil pendidikan kita menghadapi kompetisi hasil pendidikan negara lain dan bahaya rendahnya kemampuan anak bangsa kita dalam menghadapi kompetisi kehidupan global.²

Perkembangan metodologi pembelajaran siswa di sekolah mengalami berbagai peningkatan yang sangat signifikan. Munculnya berbagai varian metodologi pembelajaran memancing kompetisi yang sehat dalam mencapai tujuan masing-masing mata pelajaran. Inovasi-inovasi yang muncul dengan berbagai media dalam melakukan pembelajaran membuat para pendidik mempunyai berbagai opsi dalam mencapai tujuan akhir pada setiap pembelajaran.

Tuntutan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran menuntut seorang pendidik melakukan terobosan dan inovasi. Pengaruh perkembangan metodologi pembelajaran dan tuntutan yang optimal pada hasil

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012), 19.

² Nurfuadi, *Profesionalisme ...*, 20.

suatu pembelajaran juga berdampak pada mata pelajaran - mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki suku bangsa, bahasa serta agama yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau besar dan ribuan pulau kecil serta didukung oleh faktor ragam suku, ras, agama dan budaya. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewariskan kepada generasi selanjutnya. Lebih dari 20 suku terdapat di Indonesia dan lebih dari 100 kebudayaan ada di Indonesia.

Perubahan kebudayaan yang mulai terjadi di Indonesia saat ini nampak jelas dengan adanya pergeseran budaya dari kebudayaan lokal menjadi kebudayaan luar yang lebih diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu dampak adanya globalisasi. Ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya budaya pop Korea (Hallyu) dan budaya barat (westernisasi) di negara-negara Asia Timur dan beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia. Semakin gencarnya ekspos dunia luar melalui media elektronik seperti televisi maupun internet menjadikan masyarakat seakan tidak peduli dengan budayanya sendiri. Pola pikir masyarakat khususnya generasi muda dapat dengan mudah dirusak, masyarakat lebih cenderung melupakan kebudayaan sendiri dan beralih ke budaya luar.

Bangsa Indonesia dewasa ini di dalam memasuki era globalisasi menghadapi suatu masa yang kritis karena masyarakat mengalami krisis kebudayaan. Krisis kebudayaan bisa menyebabkan krisis sosial, krisis ekonomi, krisis psikologi dan berbagai jenis krisis lainnya. Fenomena globalisasi mempengaruhi dinamika masyarakat, dinamika tersebut mengubah tingkahlaku manusia dan juga berakibat pada kaburnya nilai-nilai kemanusiaan, agama dan budaya. Globalisasi membawa 4 ciri utama, yakni Dunia-Tanpa-Batas (Borderless World), Kemajuan Ilmu dan Teknologi,

Kesadaran terhadap HAM serta Kewajiban Asasi Manusia dan Masyarakat Mega Kompetisi. Adanya kekhawatiran dari dampak globalisasi adalah pada generasi muda Indonesia karena generasi muda yang masih mencari jati diri dengan filter diri yang seadanya sangat rentan untuk terpengaruh dari budaya luar.

Data Badan Pusat Statistik (BPS), kependudukan hasil sensus 2010 menyatakan bahwa penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta jiwa. Jumlah penduduk yang termasuk kelompok generasi muda yaitu kelompok umur 14-20 tahun menempati jumlah yang banyak yaitu 64 juta jiwa. Kelompok generasi muda tersebut dinyatakan memiliki permasalahan. Berdasarkan outlook Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat tahun 2010 dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa, bahwa masalah bangsa ini adalah bergesernya nilai etika dalam berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, melemahnya kemandirian bangsa.

Degradasi pada moral remaja diperlihatkan bukan hanya dalam cara berpakaian dan tawuran, namun masih banyak lagi. Contohnya: dunia narkoba dan seks bebas akhir-akhir ini memang sangat ngetren dikalangan remaja. Ini tandanya ada bukti lagi bahwa moral remaja masa kini memang sudah menurun. Akhir bulan september 2012 dunia pendidikan kita menoreh tinta hitam karena terjadi tawuran antar pelajar di berbagai daerah di Indonesia yang menjadi pusat perhatian adalah tawuran antara SMA 6 dan SMA 70 Jakarta yang berakhir meninggalnya satu orang siswa dan pencabulan siswa di Gorontalo di awal tahun 2013. Degradasi moral ini akan membuat generasi muda tidak produktif dalam karya dan akan menurunkan tingkat kemandirian pelajar di masa depan, padahal ditangan pelajar bangsa ini kedepan akan dipimpin.

Kemudian berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2012) memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan di Indonesia mencapai 7,244,956 orang. Dengan didominasi jumlah dari lulusan universitas 438,210 orang, Diploma 196,780

orang, SMTA (Umum dan Kejuruan) 2.873.374 orang. Hal ini sangat ironi sekali mengingat generasi muda yang terdidik dan terpelajar malah menjadi beban dan berkontribusi tinggi terhadap angka pengangguran di Indonesia. Kurangnya softskill jadi salah satu penyebab utama.

Permasalahan yang terjadi pada generasi muda dan ditambah dampak negatif dari globalisasi ini menyebabkan persoalan budaya dan karakter bangsa. Krisis multidimensional, yang bermuara pada krisis moral, dan krisis kepercayaan diri telah membuat generasi bangsa enggan dan malu menunjukkan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Akibat krisis ini persoalan pun muncul di masyarakat seperti korupsi, gaya hidup instan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif dan lainnya dimana menjadi pembahasan hangat di media massa, seminar, serta ruang publik lainnya.³

Jika masalah-masalah diatas terus dibiarkan maka lambat laun Indonesia akan mengalami *miss cultural* atau kepunahan budaya. Masyarakat Indonesia akan kehilangan aset terbesar warisan alam dan nenek moyang yang dimilikinya. Indonesia juga akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa multikultural. Hal ini akan berimbas kepada generasi muda yang di mana sekarang mulai menyukai budaya yang sedang tren di dunia dan mulai melupakan kebudayaan serta nilai-nilai luhur kearifan budaya lokal.

Kehandalan potensi pendidikan sebagai agen konstruktif perbaikan masyarakat ini menjadi suatu kenyataan, suatu realita yang tidak hanya sekedar mengembangkan intelektualitas anak-siswa dan pemuda, namun juga masyarakat masa depan di mana mereka akan menjadi unsur utama dan bagian dari budaya. Pendidikan berperan menanamkan nilai-nilai budaya, kebijakan lokal, nilai-nilai kebangsaan dan mengembangkan potensi.

Fenomena kemerosotan moral di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim ini sudah nampak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas, kenakalam di kalangan remaja, aksi kekerasan, korupsi, penipuan, dan tindakan-tindakan

³ Kementerian Pendidikan Nasional, (2010), 1.

yang tercela lainnya. Sehingga sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, rendah hati, toleransi, kesetiaan, kepedulian yang merupakan jati diri bangsa Indonesia seolah menjadi barang yang mahal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju dan globalisasi, berdampak terhadap pergaulan anak dan remaja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim. Maraknya seks bebas, kenakalan remaja, penurunan moral, serta kurangnya pengetahuan, kesadaran dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam dari para remaja merupakan fenomena dampak buruk dari globalisasi yang harus diantisipasi. Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, baik dilakukan di lembaga-lembaga formal maupun nonformal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan karakter pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.⁴

Socrates Sejak 2500 tahun yang lalu (469-399 SM), telah dikatakan bahwa matlamat utama pendidikan adalah untuk menjadikannya pendidikan yang baik dan pintar. Semasa dalam sejarah pendidikan Islam, Nabi Muhammad menekankan, bahawa misinya telah dihantar oleh Allah SWT di dunia untuk meningkatkan moralitas dan berusaha membentuk pembentukan sifat baik melalui perilakunya yang disebut uswatun khasanah. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan secara tegas bahwa:

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab pada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁵

Lingkungan di mana anak berinteraksi, baik secara fisik maupun kejiwaan, akan membawa dampak bagi perkembangan jiwa anak. Lingkungan yang mendukung dan kondusif, akan memberikan dampak positif bagi perkembangan jiwa anak pada masa berikutnya. Lingkungan yang tidak baik dan tidak kondusif, sebaliknya akan membawa dampak negatif, bagi perkembangan jiwa anak.⁶ Peran anak dan remaja perlu dibina dan dikembangkan sejak dini, dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, agar anak-anak dan remaja kita mampu menghadapi persaingan global yang membawa berbagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi.

Menghadapi kondisi global tersebut, maka anak-anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna baik bagi nusa, bangsa dan agama. Pembiasaan dan contoh keteladanan dari orang tua, serta latihan-latihan harus diberikan kepada anak-anak kita sejak usia dini dan usia sekolah, agar mereka dapat dan terbiasa bersikap dan berperilaku dengan akhlak karimah.

Berbagai hal terkait dengan masalah moral atau akhlak tersebut, salah satu cara membentuk karakter dan pribadi bangsa ini adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia ini diharapkan mampu membentengi hal-hal tersebut di atas, akan tetapi nampaknya pendidikan kita masih ada yang kurang tepat dalam pelaksanaannya, sehingga sebagian bangsanya menjadi bangsa yang korup dan anarkis. Pendidikan karakter selama ini telah diterapkan melalui pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, di sekolah-sekolah telah diberikan dalam berbagai aspek, yakni keimanan, ibadah,

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press), 12.

⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 176.

syari'ah, akhlak, al-Qur'an, muamalah dan Tarikh atau sejarah, di dalam materi yang terkait langsung dengan pendidikan karakter adalah akhlak karimah.⁷

Islam adalah agama yang sangat mengedapankan Akhlak dari pada masalah-masalah yang lain, karena tujuan Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak umatnya. Hal tersebut dapat kita lihat pada zaman Jahiliyah kondisi Akhlak yang sangat semrawut mereka melakukan hal-hal yang menyimpang seperti minum minuman keras dan berjudi. Hal-hal itu mereka biasa mereka lakukan bahkan menjadi adat yang turun temurun untuk generasi setelah mereka. Karena kebiasaan itu telah turun temurun maka pada awal pertama dakwah nabi mengalami kesulitan.

Pendidikan akhlak sangat penting, apalagi pada masa anak-anak atau usia dini, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan sangat berpengaruh kepada akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Apabila pendidikan akhlak pada saat anak-anak baik, maka kemungkinan besar akhlaknya ketika dewasa juga akan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila dimasa anak-anak seseorang tidak mendapat pendidikan akhlak yang baik, maka kemungkinan besar akhlaknya juga akan buruk saat dewasa. Krisis *akhlak alkarimah* yang semakin meningkat dewasa ini akan sangat berpengaruh pada akhlak para generasi muda dimasa yang akan datang.

Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah mungkin cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang di selenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren, masyarakat dan keluarga.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern, dijelaskan bahwa *pola* berarti "contoh, bentuk, model atau sistem, cara kerja."⁸ Sementara dalam menentukan bentuk, tahapan, tata cara yang digunakan dalam merancang sesuatu. Dengan demikian pola dalam konteks ini dimaksudkan sebagai

⁷ Sunhaji, "Mendidik Melalui Hati Sebagai Strategi Membentuk Karakter Bangsa", Jurnal Ilmiah Lingua Idea Vol. 9 No. 2, 2018

⁸ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), 319.

prosedur dan tata cara pengelolaan lembaga, organisasi atau perkumpulan tertentu. Jika dihubungkan dengan proses **menejemen** dalam sebuah organisasi, maka pola diasumsikan sebagai "tahapan atau mekanisme yang digunakan dalam mengatur sistem yang berlaku pada organisasi tertentu".⁹

Pesantren merupakan salah satu pilar lembaga pendidikan di Indonesia yang telah teruji dalam membentuk konsep diri dan membangun karakter setiap orang agar menjadi pribadi yang tangguh, handal, dan berakhlak karimah. Seiring dengan perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan, saat ini banyak pesantren yang terus berinovasi sehingga tidak dipungkiri bahwa semakin menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan berbasis *Islamic boarding school* di tengah tengah masyarakat.

Di dalam sekolah berbasis pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaknya bukan yang lainnya. Akhlak juga yang akan mengangkat derajat seseorang, orang tua, guru serta lembaga pendidikan dimana dia menuntut ilmu, jika dia mempunyai akhlak yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang itu mempunyai akhlak yang jelek maka masyarakat akan memandang rendah.

Tujuan pendidikan yang ada disekolah berbasis pesantren hampir sama dengan yang ada di Pondok Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi lebih kepada kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Ciri yang sangat menonjol pada pesantren ialah pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama kepada siswa melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning).¹⁰

Kajian ini juga sebagai langkah untuk dapat memberikan tawaran yang signifikan dalam pembentukan akhlak, terkait problem bangsa yang kian mengarah pada degradasi akhlak.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 26.

Pondok pesantren Darussa'adah Gununglurah merupakan pondok pesantren salaf. Di lembaga pendidikan tersebut menerapkan pendidikan formal berbasis pesantren dan lebih banyak pada kajian-kajian kitab kuning, hafalan-hafalan, budaya unggah-unggah kepada kyai dan pendidikan kedisiplinan melalui makesta (masa kesetiaan anggota) IPNU-IPPNU komisariat.

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 21 Maret 2019) dengan guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah yaitu Bapak Tofik Hidayat, S.Pd.I diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut berbeda dengan sekolah SMP pada umumnya. Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah. Muatan pembelajaran PAI ditambah dengan muatan pesantren yaitu kitab Akhlak Lil Banin/Akhlak Lil Banat, Fathul Qorib, BTA dan Tahfidz.¹¹

Di SMP Ma'had Darussa'adah juga sangat mengedapankan pembentukan akhlak karimah siswanya diatas masalah-masalah yang lain. Adapun usaha yang dilakukan meliputi pembiasaan-pembiasaan, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, pemberian nasehat dalam setiap kesempatan, pemberian contoh sikap dari guru (*uswah*), pemberian pengharagaan dan sanksi dan sebagainya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Pembentukan akhlak karimah di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

¹¹ Hasil Wawancara dengan guru PAI (Bapak Tofik Hidayat, S.Pd.I) pada tanggal 21 Maret 2019.

- b. Strategi Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Pembentukan Akhlak Karimah di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok?” Rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok?
- b. Bagaimana Strategi Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis Pembentukan akhlak siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.
- b. Mendeskripsikan strategi pembentukan akhlak siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok
- c. Menganalisis Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

- a. Dapat memberi sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam pembentukan akhlak, terkait problem bangsa yang kian mengarah pada degradasi akhlak serta sebagai sumbangsih peneliti kepada pondok pesantren dalam mengevaluasi akhlak siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok
- b. Dapat memberikan gambaran serta penjelasan tentang pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

2. Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran akhlak dan megaplikasikan dalam kehidupan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tesis ini, maka penulis akan membagi tesis ini dalam beberapa bagian, yaitu :

BAB I Berisi Pendahuluan, akan membahas tentang latar belakang masalah, devinisi operasioanal, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II Difokuskan membicarakan tentang landasan teori, mengupas Pembentukan akhlak.

BAB III Membahas Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis.

BAB IV Difokuskan Data Gambaran Umum SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Kec. Cilongok Kab. Banyumas, Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok meliputi temuan tentang pembentukan akhlak karimah pada siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, strategi pembedakan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dan analisis pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

BAB V Difokuskan membicarakan tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah disajikan uraian tentang Pola Pembantuan Akhlak Karimah Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pola Pembantuan Akhlak Karimah Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok melalui program pembiasaan, keteladanan oleh guru, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, pemberian nasehat dan motivasi, pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan, pemberian penghargaan bagi yang menunjukkan kemajuan dalam kebaikan serta kerjasama yang baik antara pihak sekolah, pondok pesantren, pengurus, orang tua dan masyarakat.
2. Hasil temuan dalam proses pembentukan akhlak karimah siswa adalah adanya tekad yang kuat dan semangat guru yang kuat dalam melakukan pembentukan akhlak, adanya sinergi dan kesamaan tujuan antara madrasah dengan yayasan pondok pesantren yang melahirkan rumusan bersama dalam pembentukan akhlak karimah siswa. Selanjutnya, faktor penghambat pembentukan akhlak karimah siswa adalah lingkungan yang tidak kondusif (lingkungan keluarga, pengaruh media massa, dan lingkungan pergaulan), dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan- hambatan tersebut adalah: melaksanakan pertemuan rutin antara orang tua siswa, komite sekolah dan pihak sekolah, memberi informasi mengenai perkembangan siswa kepada orang tua. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, melarang siswa membawa alat komunikasi ke sekolah. Melakukan bimbingan dan penyuluhan tentang pergaulan yang sehat dan Islami, mengisi waktu peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk mengantisipasi hambatan

dari sisi sarana dan prasarana dilakukan koordinasi dengan ta'mir masjid terdekat untuk melaksanakan kegiatan pengamalan ibadah, kemudian mendesain atau merubah ruangan untuk digunakan sebagai tempat kegiatan, serta mengajukan permohonan bantuan pengadaan sarana dan prasarana kepada instansi terkait.

3. Hasil yang didapatkan Pembentukan Akhlak Karimah cukup memberi pengaruh terhadap perubahan pola sikap dan perilaku siswa, meskipun belum maksimal. Ada hal yang masih perlu dievaluasi dan diorganisir dengan baik dalam manajemen yang efektif dan efisien. Pemahaman tentang bagaimana membentuk karakter dan akhlak karimah harus dimiliki oleh guru. Guru harus memahami terlebih dahulu hakikat akhlak karimah, sosialisasikan dengan cepat dan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif dan aman, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang mumpuni, tumbuhkan disiplin siswa, ciptakan kepala sekolah yang amanah, wujudkan guru panutan yang benar-benar dapat *digugu* dan *ditiru*, libatkan seluruh warga sekolah dalam mencapai visi dan misi dan tujuan sekolah.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa Pembentukan Akhlak Karimah sangat menentukan akhlak seorang siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan ilmiah, menyangkut pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.
2. Sebagai masukan pihak sekolah bahwa untuk menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah diperlukan pola yang tepat dalam pembentukan akhlak siswa.
3. Sebagai bahan masukan kepada SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas agar tetap istiqomah melakukan pola yang tepat dalam pembentukan akhlak karimah siswa agar dapat menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah, berilmu dan unggul di segala bidang.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini dalam Pembentukan akhlak karimah siswa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritik

Secara teoritik penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Terutama dalam Pembentukan akhlak karimah siswa.

2. Saran Praktis

Saran praktis kepada SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas yaitu:

a. Kepala Sekolah

- 1) Harus mendukung program-program yang mengarah pada Pembentukan akhlak karimah.
- 2) Ikut terlibat langsung dalam proses kegiatan yaitu memonitoring guru dalam pemebntukan akhlak siswa.
- 3) Menyediakan sarana dan prasaran yang memadai guna mendukung pembentukan akhlak siswa.

b. Guru

- 1) Harus lebih memahami kondisi perkembangan siswa baik akademik maupun non akademik.
- 2) Menambah pengetahuan dan keeterampilan dalam upaya pemebentukan akhlak karimah.
- 3) Memberikan kebebasan kepada siswa disertai tanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

c. Siswa

- 1) Berperan aktif dalam kegiatan pembentukan akhlak.
- 2) Terus membiasakan kegiatan-kegiatan yang positif baik dihadapan guru maupun diluar.

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi kajian tentang Pembentukan akhlak karimah siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam.

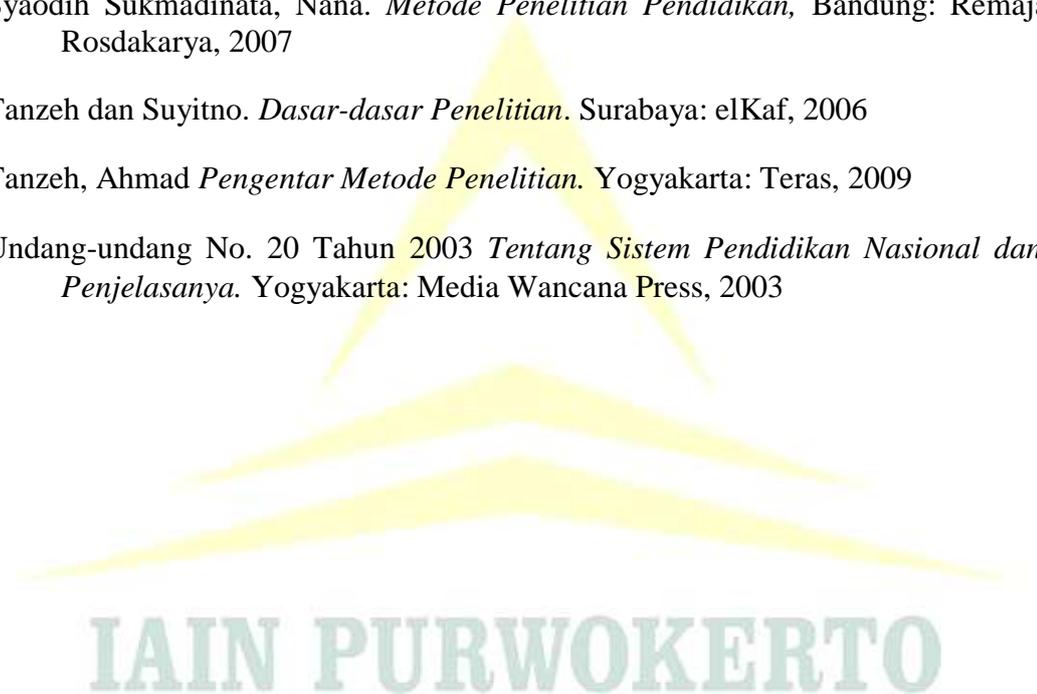


DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali .*Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Abu Hamid Al-Ghazali, Al-Imam. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Terj.Muhammad Al-Baqir. Bandung: Mizan, 2014
- Aceh, Aboebakar. *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, Solo: CV. Ramadhani, 1991
- Al Hamad, Muhammad Bin Ibrahim. *Akhlak-akhlak Buruk: Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara penobatannya*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi. 2007.
- Ali Hasan, M. *Tuntunan Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982
- Ali, Muhammad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. (Jakarta: Pustaka Amani, tt
- Ali, Zainudin *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- C. Bogdan ,Robert dan Sari Biklen, Knopp. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, Boston;Aliyn and Bocon. Inc.1998
- D Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980
- Dayang HK, Dayang. "*Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia*", <http://www.brunet.bn/news/pelita/25jan/teropong.htm> Sabtu, 29 Agustus 2020, 19.53
- Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai; Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, Malang: Tesis UM, tidak diterbitkan. 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta;Andi Offser,1989
- Hidayati, Arini. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Cet. 1: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Ilyas, Yanuhar *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 2
- Ismail, Thaib. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1992

- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Malang, UIN-Malang Press, 2008)
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta. 2001.
- Michael Quinn, Patton. *How To Use Methods in Evaluation*. Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelajar, 2006)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Munir Amin, Samsul. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah, 2007
- Mustafa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung; Tarsito, 2003
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2002
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Rahmat, Djadmika. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*. Surabaya: Pustaka Islami, 1987
- Sanjaya, Wina. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. cet VII. Jakarta: Kencana, 2010
- Satrio, Adi. *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia, Visi 7*: 2005

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2010
- Sunhaji, “Mendidik Melalui Hati Sebagai Strategi Membentuk Karakter Bangsa“. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea* Vol. 9 No. 2. 2018
- Suryasubrata, Sumadi. *Metodologi Peneliti.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Suyanto, Dede Oetomo dalam Bagong *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Tanzeh dan Suyitno. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: elKaf, 2006
- Tanzeh, Ahmad *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003



IAIN PURWOKERTO